

ANALISIS PENYIMPANGAN PENGGUNAAN *SHUJOSHI DANSEIGO*

OLEH TOKOH WANITA DALAM ANIME *KILL LA KILL*

KARYA HIROYUKI IMAISHI

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada program studi pendidikan bahasa Jepang*



AHMAD RIADI RANGKUTI

2020 / 20180001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG

DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2025

**ANALISIS PENYIMPANGAN PENGGUNAAN SHUJOSHI DANSEIGO
OLEH TOKOH WANITA DALAM ANIME KILL LA KILL
KARYA HIROYUKI IMAISHI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada prodi pendidikan bahasa Jepang*



**AHMAD RIADI RANGKUTI
2020/20180001**

**Pembimbing
Prisyanti Suciaty, S.Hum, M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS PENYIMPANGAN PENGGUNAAN *SHUJOSHI DANSEIGO*
OLEH TOKOH WANITA DALAM ANIME *KILL LA KILL*
KARYA HIROYUKI IMAISHI**

Nama : Ahmad Riadi Rangkuti
NIM : 20180001
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Departemen : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

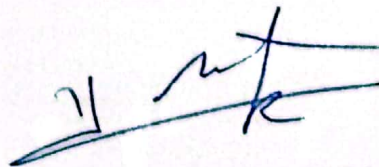
Padang, 28 Februari 2025

Disetujui oleh,
Pembimbing



Prisyanti Suciaty, S.Hum, M.Pd
NIP. 199001292019032013

Mengetahui,
Ketua Departemen Bahasa dan Sastra Inggris
FBS-UNP



Dr. Yuli Tiarina, S.Pd, M.Pd
NIP. 197707202002122002

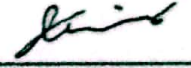
PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Departemen Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dengan judul:

**ANALISIS PENYIMPANGAN PENGGUNAAN SHUJOSHU DAN SEIGO
OLEH TOKOH WANITA DALAM ANIME KILL LA KILL
KARYA HIROYUKI IMAISHI**

Nama : Ahmad Riadi Rangkuti
NIM : 20180001
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Departemen : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 28 Februari 2025

Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prisyanti Suciaty, S.Hum, M.Hum	: 
2. Sekretaris	: Nova Yulia, S.Hum, M.Pd	: 
3. Anggota	: Meira Anggia Putri, S.S, M.Pd	: 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Riadi Rangkuti
NIM/TM : 20180001/2020
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul *Analisis Penyimpangan Penggunaan Shuujoshi Danseigo Oleh Tokoh Wanita Dalam Anime Kill La Kill Karya Hiroyuki Imaishi* adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,

Kepala Departemen

Dr. Yuli Tiarina, S.Pd., M.Pd
NIP. 197707202002122002

Saya yang menyatakan,

Ahmad Riadi Rangkuti
NIM. 20180001

ABSTRACT

Rangkuti, Ahmad Riadi. 2025. *“Analysis of Deviations in the Use of Shuujoshi Danseigo by Female Character in the Anime Kill La Kill by Hiroyuki Imaishi”*. Thesis. Study Program Japanese Language Education, Departement of English Language and Literature, Faculty of Language and Arts, Padang State University.

The variety of men's language in Japanese is referred to as danseigo. In danseigo, there are shuujoshi (sentence-ending particles) that are often used to convey masculinity. Shuujoshi are particles placed at the end of sentences to express prohibition, exclamation, statements, emotions, and so on. Over time, deviations in the use of shuujoshi in danseigo have become more frequent. This research aims to describe the deviations in the use of shuujoshi danseigo using Chino's theory (2008) and analyze the influencing factors using Toshio's theory (in Ayuningtyas, 2018:14-16). The research is qualitative in nature and employs a descriptive method. The data used in this study are shuujoshi found in the dialogue of the main character, who is a woman. The data source is the anime kill la kill. The study identified 68 instances of deviations in the use of shuujoshi in danseigo, classified as follows: 2 instances of shuujoshi kana, 31 instances of shuujoshi na, 1 instances of shuujoshi i, 24 instances of shuujoshi zo and 11 instances of shuujoshi ze. Several factors influencing these deviations were identified, including 5 related to gender, 16 related to group membership, and 47 related to situational factors.

Kata Kunci : *Shuujoshi Danseigo, Deviations, Anime kill la kill*

ABSTRAK

Rangkuti, Ahmad Riadi. 2025. “Analisis Penyimpangan Penggunaan *Shuujoshi Danseigo* Oleh Tokoh Wanita Dalam Anime *Kill La Kill* Karya Hiroyuki Imaishi”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Departemen Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Ragam bahasa pria dalam bahasa Jepang disebut *danseigo*. Dalam *danseigo* terdapat *shuujoshi* yang sering dipakai untuk menunjukkan sisi maskulinitas pria. *Shuujoshi* adalah partikel pada akhir kalimat dengan tujuan untuk menyatakan suatu larangan, seruan, pernyataan, rasa haru dan sebagainya. Seiring berjalannya waktu penggunaan *shuujoshi danseigo* ini sering terjadi penyimpangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyimpangan penggunaan *shuujoshi danseigo* dengan menggunakan teori Chino (2008) dan faktor yang mempengaruhinya dengan menggunakan teori Toshio (dalam Ayuningtyas, 2018:14-16). Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *shuujoshi danseigo* yang terdapat dalam kalimat percakapan pemeran utama yang merupakan seorang wanita. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah anime *kill la kill*. Dalam penelitian ini ditemukan penyimpangan penggunaan *shuujoshi danseigo* sebanyak 68 data, dengan klasifikasi 2 data *shuujoshi kana*, 31 data *shuujoshi na*, 1 data *shuujoshi i*, 24 data *shuujoshi zo* dan 11 data *shuujoshi ze*. Penyimpangan penggunaan *shuujoshi danseigo* ini ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Ditemukan 5 faktor gender, 16 faktor keanggotaan kelompok dan 47 data faktor situasi.

Kata Kunci : *Shuujoshi Danseigo*, Penyimpangan, Anime *kill la kill*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Penyimpangan Penggunaan *Shuujoshi Danseigo* Oleh Tokoh Wanita Dalam Anime *kill la kill* Karya Hiroyuki Imaishi”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi penulis pada program studi pendidikan bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni. Selesaiannya penelitian ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, dalam kesempatan ini dengan segala ketulusan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayah dan Mamah serta keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, nasihat dan motivasi. Saya percaya bahwa saya mencapai titik ini berkat doa dari ayah dan mamah.
2. Ibu Yuli Tiarina, S.Pd, M.Pd. sebagai kepala departemen bahasa dan sastra Inggris.
3. Ibu Damai Yani, S.Hum, M.Hum. sebagai ketua program studi pendidikan bahasa Jepang.
4. Ibu Nova Yulia, S.Hum, M.Pd, sebagai dosen penguji I yang telah memberikan nasihat serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Meira Anggia Putri, S.S, M.Pd, sebagai dosen penguji II yang telah memberikan nasihat serta masukan dalam penulisan skripsi ini.

6. Ibu Prisyanti Suciaty, S.Hum, M.Pd, sebagai pembimbing yang telah membantu penulis dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Dosen-dosen program studi pendidikan bahasa Jepang yang telah membantu penulis selama masa pendidikan.
8. Kepada wanita berinisial CMY yang telah bergelar S.Pd terima kasih selalu memaksa, mendukung, membantu dan mengingatkan saya untuk mengerjakan skripsi ini dari awal sampai pengerjaan skripsi ini selesai.
9. Teman-teman seperjuangan *icharibachode*.
10. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini penulis mengucapkan *arigatou gozaimasu*.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis meminta saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak atau pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi yang akan datang. Terakhir peneliti menyampaikan harapan semoga penelitian sederhana disusun ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.

Padang, Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRAC</i>.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori	11
1. Sociolinguistik.....	11
2. Peristiwa Tutur	12
3. Ragam Bahasa.....	14
4. Partikel (<i>Joshi</i>)	16
5. Penggunaan <i>Shuujoshi Danseigo</i>	18
6. Penyimpangan Penggunaan <i>Danseigo</i>	21
7. <i>Anime kill la kill</i>	28
B. Penelitian Relevan.....	29
C. Kerangka Konseptual	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian.....	32
B. Data dan Sumber Penelitian	33

C. Instrumen Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Keabsahan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Data.....	38
B. Analisis Data	39
C. Pembahasan.....	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Inventaris Data	35
Tabel 2. Analisis Penyimpangan Penggunaan <i>Shuujoshi Danseigo</i>	36
Tabel 3. Klasifikasi Penyimpangan penggunaan <i>Shuujoshi Danseigo</i>	38

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	31
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Inventaris Data Penyimpangan Penggunaan <i>Shuujoshi Danseigo</i> Dalam Anime <i>kill la kill</i>	83
Lampiran 2. Tabel Analisis Penyimpangan Penggunaan <i>Shuujoshi Danseigo</i> Dalam Anime <i>kill la kill</i>	117

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan sesama. Sudah menjadi sifat dasar manusia untuk hidup, berinteraksi, dan membentuk kelompok sosial, mendorong manusia untuk terlibat dalam hubungan sosial, bekerja sama, dan membentuk jaringan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharwanto (2023:10) manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, karena senantiasa ingin berhubungan dengan yang lainnya, ingin mengetahui lingkungan sekitarnya serta ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya, rasa itulah yang memaksa seseorang untuk perlu berkomunikasi. Sebagai makhluk sosial dan hidup berkelompok dalam kehidupan sehari-hari tentu tidak luput yang namanya interaksi dan saling komunikasi. Dalam hubungannya sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan yang lainnya. Manusia saling membutuhkan serta harus berinteraksi dengan manusia yang lainnya.

Menurut Azisi dan Badri (2024:1) sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari antara bahasa dan masyarakat. Dalam konteks ini berarti bahasa tidak hanya dilihat sebagai alat komunikasi saja, tetapi sebagai cerminan budaya, struktur sosial, dan budaya. Sosiolinguistik mengeksplorasi bagaimana elemen sosial seperti kelas, jenis kelamin, ras, dan usia mempengaruhi penggunaan bahasa. Dalam kajian sosiolinguistik ada yang dinamakan peristiwa tutur. Menurut Chaer dan Agustin (2010:47) peristiwa tutur merupakan proses terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam suatu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua belah

pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu.

Dalam dunia ini ada berbagai macam bahasa. Menurut laman web *UNESCO* (dalam sekretariat kabinet republik Indonesia, 2023) saat ini, ada 8.324 bahasa tutur dan isyarat, dan ribuan bahasa yang telah dicatat oleh pemerintah, lembaga publik, dan akademisi. Sekitar 7.000 dari 8.324 bahasa masih digunakan. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan jika bahasa ini bisa beragam dikarenakan penuturnya yang tidak homogen.

Menurut Kridalaksana (2008:206) ragam bahasa adalah variasi bahasa yang dilihat dari segi penggunaannya bisa dibedakan dari beberapa aspek yaitu topik yang dibicarakan, lawan bicara, hubungan pembicara dan menurut medium pembicara. Bahasa tidak hanya seragam, melainkan sangat beragam. Keberagamannya sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial dan kebudayaan yang melatarbelakanginya. Salah satu bahasa yang mempunyai ragam bahasa adalah bahasa Jepang. Dalam bahasa Jepang yang berdasarkan pada gender penuturnya ragam bahasa secara umum dibagi menjadi dua, yaitu ragam bahasa pria (*danseigo*) dan ragam bahasa wanita (*joseigo*).

Menurut Sudjianto (2007:42-43) dalam bahasa Jepang ada beberapa istilah yang merefleksikan ragam bahasa, di antaranya yaitu *danseigo* (ragam bahasa pria) adalah bahasa yang kuat sekali kecenderungannya dipakai oleh penutur pria, bersifat tegas, mencerminkan laki-laki yang maskulin. Bahasa wanita (*feminine language*) adalah sebuah variasi bahasa Jepang yang biasa disebut *joseigo* atau *onna kotoba*, yang secara khusus dipakai oleh kaum wanita sebagai suatu refleksi

feminitas mereka. Menurut Cholila (2022:166) penggunaan *danseigo* dan *joseigo* oleh masyarakat Jepang berfungsi sebagai alat linguistik yang digunakan untuk membedakan karakteristik gaya berbicara antara penutur laki-laki dan perempuan, sehingga mencerminkan peran gender dan identitas dalam komunikasi sehari-hari.

Menurut Putri dan Santoso (2016:102) *shuujoshi* adalah partikel (*joshi*) yang penggunaannya sangat umum dipakai setelah berbagai macam kata pada akhir kalimat dengan tujuan untuk menyatakan suatu larangan, seruan, pernyataan, rasa haru, dan sebagainya. Dalam ragam bahasa pria Jepang atau *danseigo* terdapat *shuujoshi* yang sering dipakai dalam menunjukkan sisi maskulinitas oleh pria. Penggunaan *shuujoshi* ini sering digunakan oleh penutur pria dalam konteks ragam bahasa pria atau *danseigo*. *Shuujoshi danseigo* sering kita jumpai pada percakapan sehari-hari yang berada dalam konteks keadaan yang tidak formal seperti ada di dalam komik, drama dan juga anime. Contoh dari penggunaan *shuujoshi danseigo* adalah sebagai berikut.

転校生が来たぞ....

Tenkousei ga kitazo....

Murid pindahan sudah datang loh...

(Murtati dan Yulia, 2019)

私も知っているぞ。

Watashi mo shitteiruzo.

‘Aku juga tahu’

(*Hyakko*, Vol. 5: 15).

Menurut Teori Chino (2008) kalimat di atas merupakan kalimat yang menggunakan partikel akhir (*shuujoshi*) *zo* yang sering sekali digunakan oleh penutur pria. *Shuujoshi zo* memiliki pengertian bahwa si pembicara sedang memberikan penekanan pada informasi yang akan penutur sampaikan kepada lawan tuturannya.

Seiring berjalannya waktu, bahasa sering kali berubah dan mengikuti perkembangan zaman. Perubahan ini juga memengaruhi penggunaan ragam bahasa gender dalam bahasa Jepang, *danseigo* lebih sering digunakan oleh penutur pria, sedangkan *joseigo* oleh penutur wanita. Meskipun semua penutur bebas menggunakan gaya bahasa yang mereka pilih, penggunaan yang dianggap tidak sesuai kerap disebut sebagai penyimpangan bahasa. Kridalaksana (2008:17) mendefinisikan penyimpangan ini sebagai ujaran yang tidak sesuai dengan norma-norma gramatikal, semantis, atau sosial. Selain itu, keragaman bahasa di masyarakat Jepang juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, gender, dialek regional, status sosial, keanggotaan kelompok, dan situasi (Toshio dalam Ayuningtyas, 2018:14-16).

Penelitian mengenai penyimpangan penggunaan *shuujoshi danseigo* sudah pernah dilakukan beberapa penelitian. Penelitian oleh Stovia Chilolila, dkk (2022) yang berjudul “Analisis Penyimpangan Penggunaan Partikel Akhir pada *Danseigo* dan *Joseigo* dalam Tiga *Series* Komik Jepang: Kajian Sociolinguistik”. Berdasarkan hasil analisis tuturan penyimpangan *shuujoshi danseigo* oleh tokoh wanita dan *shuujoshi danseigo* oleh tokoh pria dalam tiga *series* komik Jepang pada penelitian ini, dianalisis sebanyak 4 data *shuujoshi danseigo* dan 2 data *shuujoshi joseigo*, serta menganalisis 6 data faktor penyimpangan. Dalam penelitian tersebut ditemukan data sebagai berikut.

虎子：ライブ見に行こうぜ！

Raibu mi ni ikou ze!

‘Ayo kita nonton konser!’

獅子丸：ライブ？体育館のかい？

Raibu? Taiikukan no kai?

‘Konser? Di gedung olahraga?’

(*Hyakko*, Vol. 7: 57)

Dalam percakapan di atas, Torako sebagai penutur wanita menggunakan *shuujoshi ze* (ぜ) dengan maksud mengajak Shishimaru menonton konser. Hal ini sejalan dengan teori dari Sudjianto (2000: 80), partikel *ze* digunakan untuk memberikan ajakan kepada seseorang. Faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan *shuujoshi danseigo* oleh tokoh wanita pada data 3 di atas yaitu faktor gender sebab lawan bicaranya adalah seorang laki-laki sehingga penutur menyesuaikan gaya bahasa yang sering digunakan mitra tutur. Sesuai dengan teori dari Nakao (1994: 189), mengidentifikasi faktor gender dapat mempengaruhi penggunaan bahasa, penutur akan melihat siapa lawan bicaranya guna menyesuaikan gaya bahasanya. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah “Analisis penyimpangan penggunaan *shuujoshi danseigo* oleh tokoh wanita dalam anime *kill la kill* Karya Hiroyuki Imaishi”. Peneliti akan berfokus pada penyimpangan penggunaan *shuujoshi danseigo* oleh tokoh wanita dalam anime *kill la kill*.

Menurut Shauqi (2016) anime merupakan hasil dari sebuah pikiran seseorang yang diapresiasi dalam sebuah bentuk karya yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Anime dapat diartikan sebagai suatu karya sastra yang disajikan dalam bentuk lisan, bergerak dan dapat di tonton. Salah satu contoh dari anime

adalah anime yang berjudul *kill la kill*. Anime *kill la kill* adalah anime yang di produksi oleh Studio *Trigger* dan disutradarai oleh Hiroyuki Imaishi. Anime ini pertama kali rilis pada tanggal 3 Oktober 2013 dan selesai pada 27 Maret 2014 dengan total 24 episode. Anime ini menceritakan tentang seorang gadis yang bernama Ryuuko Matoi seorang gadis pemberani yang mencari pelaku dari pembunuh ayahnya. Seluruh cerita dari anime *kill la kill* penuh dengan elemen absurd, aksi *over-the-top*, dan gaya visual unik yang merupakan ciri khas dari Studi *Trigger*. Anime ini memiliki visual dan animasi yang dinamis dan memiliki pesan tersirat yang mendalam dikarenakan anime ini menyampaikan pesan tentang kebebasan, individualitas, dan penolakan terhadap penindasan. Tokoh utama dalam anime ini bernama Ryuuko Matoi, pada observasi awal peneliti menemukan jika Ryuuko Matoi sering melakukan penyimpangan *shuujoshi danseigo*. Hal ini sejalan dengan tujuan peneliti tentang penyimpangan penggunaan *shuujoshi danseigo* oleh tokoh wanita dalam anime *kill la kill*.

Sebagai bagian dari masyarakat bahasa penting untuk melakukan penelitian tentang penyimpangan penggunaan *shuujoshi danseigo* bagi pemelajar bahasa Jepang maupun orang asing. Sering kali kita jumpai penyimpangan atau kesalahan dalam menggunakan *shuujoshi danseigo*. Hal ini yang membuat pentingnya penelitian tentang *shuujoshi danseigo*. Pada observasi awal peneliti menemukan penyimpangan penggunaan *shuujoshi danseigo* menimbulkan kesalahpahaman saat menggunakan *shuujoshi danseigo* yang menjadikan sering kali pemelajar bahasa Jepang kebingungan saat penggunaan *shuujoshi danseigo*. Peneliti juga berharap

penelitian ini bisa berguna bagi para pemelajar bahasa Jepang, peneliti dan bagi orang banyak untuk mempermudah dalam memahami *shuujoshi danseigo*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti penggunaan *shuujoshi danseigo* dalam anime. Untuk itu peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penyimpangan Penggunaan *Shuujoshi Danseigo* Dalam Anime *Kill La Kill* Karya Hiroyuki Imaishi”**.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah pada hal yang ingin dicapai maka penelitian ini difokuskan pada penggunaan *shuujoshi danseigo* oleh tokoh wanita dalam anime *kill la kill* episode 1-10 pada tokoh utama Ryuuko Matoi berdasarkan teori Chino (2008).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja penggunaan *shuujoshi danseigo* oleh tokoh wanita dalam anime *kill la kill* karya Hiroyuki Imaishi?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi penggunaan *shuujoshi danseigo* oleh tokoh wanita dalam anime *kill la kill* karya Hiroyuki Imaishi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

3. Mendeskripsikan penggunaan *shuujoshi danseigo* oleh tokoh wanita dalam anime *kill la kill* karya Hiroyuki Imaishi?

1. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi penggunaan *shuujoshi danseigo* oleh tokoh wanita dalam anime *kill la kill* karya Hiroyuki Imaishi?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas adapun manfaat dari penelitian ini yaitu,

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan menambah informasi dan ilmu pengetahuan tentang penyimpangan penggunaan *shuujoshi danseigo*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut,

- 1) Bagi Pengajar

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi penambah bahan ajar yang berguna dalam mengajar yang berkaitan tentang penyimpangan penggunaan *shuujoshi danseigo*.

- 2) Bagi Pemelajar

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber ilmu pengetahuan dalam memahami penyimpangan penggunaan *shuujoshi danseigo* agar pemelajar dapat menghindari kesalahan-kesalahan dalam memaknai penggunaan *shuujoshi danseigo*.

- 3) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah referensi bagi peneliti yang akan meneliti lebih lanjut mengenai penyimpangan penggunaan *shuujoshi danseigo*.

F. Definisi Istilah

1) *Danseigo*

Menurut Putri dan Santoso (2016:64) *danseigo* (男性語) adalah bahasa yang kuat sekali kecenderungannya dipakai oleh penutur pria. Bahasa ini sangat mudah diamati karena penggunaannya yang cenderung kasar dikarenakan penutur bahasa ini ingin memperlihatkan kemaskulinannya.

2) *Shuujoshi*

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2007:182) *joshi* yang termasuk *shuujoshi* pada umumnya dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan suatu pertanyaan, larangan, seruan, rasa haru dan sebagainya.

3) Penyimpangan *Danseigo*

Bahasa selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu seiring dengan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat serta kebudayaan yang ada. Masyarakat, kebudayaan serta bahasa memiliki hubungan yang erat untuk mempengaruhi perubahan bahasa. Apabila masyarakat serta budanya berubah maka bahasa juga ikut mengalami perubahan (Sudjianto dan Dahidi, 2007:209).

4) Anime

Menurut Shauqi (2016) anime merupakan hasil dari sebuah pikiran seseorang yang diapresiasi dalam sebuah bentuk karya yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Anime dapat diartikan sebagai suatu karya sastra yang disajikan dalam bentuk lisan, bergerak dan dapat di tonton.

5) *Kill La Kill*

Anime yang di produksi oleh Studio *Trigger* yang disutradarai oleh Hiroyuki Imaishi dan Kazuki Nakashima sebagai penulis skenarionya. Anime ini pertama kali rilis pada tanggal 3 Oktober 2013 dan selesai pada 27 Maret 2014 dengan total 24 episode. Anime ini menceritakan sebuah kisah tentang seorang remaja perempuan bernama Ryuuko Matoi yang mencari pelaku dari pembunuh ayahnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, peneliti menemukan sebanyak 68 data penyimpangan penggunaan *shuujoshi danseigo* dengan klasifikasi 2 data *shuujoshi kana*, 31 data *shuujoshi na*, 1 data *shuujoshi i*, 11 data *shuujoshi ze* dan 23 data *shuujoshi zo*. Penyimpangan penggunaan *shuujoshi danseigo* ini ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Ditemukan 5 faktor gender, 16 faktor keanggotaan kelompok dan 47 data faktor situasi. Pada penelitian ini dari tujuh *shuujoshi danseigo* terdapat 2 *shuujoshi danseigo* yang tidak ditemukan, yaitu *shuujoshi sa* dan *shuujoshi monoka/monka*. kemudian dari enam bentuk klasifikasi faktor penyimpangan *shuujoshi danseigo* terdapat tiga bentuk yang tidak ditemukan faktor penyebabnya, yaitu faktor usia, faktor dialog regional dan faktor status sosial.

Data penggunaan penyimpangan *shuujoshi danseigo* yang paling banyak ditemukan terdapat pada penyimpangan penggunaan *shuujoshi danseigo na* yaitu sebanyak 31 data. Hal ini kemungkinan disebabkan karena partikel ini memiliki fleksibilitas tinggi dalam menyampaikan nuansa emosional dan informatif, baik untuk menunjukkan rasa kekaguman penutur, meminta agar orang lain setuju, memperhalus penegasan penutur terhadap suatu hal, memperhalus suatu perintah atau permintaan, dan menunjukkan larangan. Hal ini juga dinyatakan oleh Chino (2008: 120-136) *Shuujoshi na* adalah sebuah lambang ekspresi yang digunakan untuk menunjukkan, antara lain: menunjukkan rasa kekaguman penutur, meminta

agar orang lain setuju, memperhalus penegasan penutur terhadap suatu hal, memperhalus suatu perintah atau permintaan, dan menunjukkan larangan.

Pada penelitian ini faktor yang mempengaruhi penyimpangan penggunaan *shuujoshi danseigo* yang paling banyak ditemukan adalah faktor situasi, Toshio (dalam Ayuningtyas, 2017:14-16) juga mengatakan bahwa pemakaian bahasa dapat berubah tergantung oleh situasi dan kondisi penutur dan lawan bicara. Faktor yang berhubungan dengan kategori ini dipengaruhi oleh tujuan pembicaraan, topik pembicaraan dan suasana pembicaraan. Suasana hati penutur yang menggunakan ragam bahasa pria bukan hanya disebabkan perasaan negatif saja seperti marah, khawatir, heran, panik atau perasaan ingin merendahkan lawan bicara, namun juga digunakan pada saat kondisi pembicara sedang santai atau sedang ingin bercanda. Hal tersebut dapat membentuk suatu kebiasaan penutur untuk memakai ragam bahasa yang berbeda.

B. Saran

Penelitian mengenai penyimpangan penggunaan *shuujoshi danseigo* oleh tokoh wanita dalam anime *kill la kill* maka diharapkan, pemelajar bahasa jepang memperoleh pengetahuan tambahan mengenai penyimpangan penggunaan *shuujoshi danseigo* sehingga dapat memahami penggunaan *shuujoshi danseigo* ketika dalam berkomunikasi, selain itu bagi peneliti lain diharapkan mampu meneliti lebih lanjut mengenai penggunaan *shuujoshi danseigo*.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan anime *kill la kill* sebagai objek penelitian. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat mengembangkan dengan menganalisis *shuujoshi danseigo* yang digunakan oleh tokoh pria dalam anime *kill*

la kill untuk memberikan perbandingan yang lebih jelas mengenai penyimpangan dan penggunaan bahasa berdasarkan gender. Kemudian peneliti dapat melakukan analisis penyimpangan *shuujoshi danseigo* pada tokoh wanita dalam anime lain dengan tema dan genre yang berbeda, untuk melihat pola yang lebih luas dan konsistensi penyimpangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. (2019). *Skripsi*. Penyimpangan Penggunaan *Shujoshi Dai* dan *Kai* Dalam Anime *Sen To Chihiro No Kamikakushi*.
[http://repository.ub.ac.id/id/eprint/174364/13/Puspita%20Anggraini%20\(2\)ok.pdf](http://repository.ub.ac.id/id/eprint/174364/13/Puspita%20Anggraini%20(2)ok.pdf), diakses 1 November 2024.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuningtyas, L.S. (2017). *Skripsi*. Penggunaan Ragam Bahasa Pria Oleh Tokoh Wanita Dalam Anime *Kaichou Wa Maid Sama*.
<http://eprints.undip.ac.id/52785/1/SKRIPSI LENGKAP.pdf>, diakses 4 Desember 2024.
- Azisi, Badri. (2024). *Sosiolinguistik*. Siduarjo: CV Duta Sains Indonesia, diakses 1 November 2024.
- Chaer, A. Agustin, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.
- Chino, N. (2008). *Partikel Penting Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Cholila, N.L. (2023). Analisis Penyimpangan Penggunaan Partikel Akhir pada *Danseigo* dan *Joseigo* dalam Tiga Series Komik Jepang: Kajian Sosiolinguistik. *Prosiding Seminar Kolaorasi Akademik Dosen-Mahasiswa*. 1(1)
<https://conference.fib.unsoed.ac.id/ojs/index.php/kokadoma/article/view/125/19>, diakses 5 November 2024.

Dewantoro, R.Y. (2017). *Skripsi*. Padanan Dialek Kansai Bahasa Jepang Standar dan Penggunaanya Pada Acara Komedi Downtown No Gaki Tsukai Ya Arahende Zettai Waratte Wa Ikenai 24 Ji.

http://eprints.undip.ac.id/56664/1/SKRIPSI_FULL.pdf, diakses 20 Oktober 2024.

Fredianto, A.N. (2015). *Skripsi*. Penyimpangan Penggunaan Partikel akhir (*Shuujoshi*) Ragam Bahasa Pria (*Danseigo*) Dalam Drama *Detective Conan-Kudo Shinichi E No Chousenjo* Karya Sutradara Takeshi Shirakawa http://repository.ub.ac.id/id/eprint/101875/1/Skripsi_PDF.pdf, diakses 5 November 2024.

Hidayatullah, Romadhon. (2020). *Analisis Peristiwa Tutur (SPEAKING) Dalam Acara Ngobras Bersama Dekan FKIP UMUS Brebes*.

<https://www.mendeley.com/catalogue/74cd69e6-4f46-36cf-9d94-ed794325a217/>, diakses 25 Januari 2025

Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia, diakses 20 September.

Murtati, Siti dan Yuia, Nova. (2024). *Analisis Shuujoshi Sebagai Penanda Joseigo dan Danseigo dalam Komik Detektif Conan Volume 92 Karya Gosho Aoyama*. Omiyage: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang.

<https://omiyage.ppj.unp.ac.id/index.php/omiyage/article/view/149/68>, diakses pada 7 November 2025.

Moleong, L.J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, diakses 5 November 2024.
- Putri, F.N.J. Santoso, T. (2016). *Bahasa Jepang; Ragam Bahasa Pria dan Wanita*. Yogyakarta: Morfalingua, diakses 20 Oktober 2024.
- Shauqi, M.N. (2023). Budaya Anime Jepang Dalam Perubahan Perilaku Remaja Pada Siswa SMA Negeri & Kota Palopo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi*. 4(2)
<https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/article/download/232/189/206>, diakses 30 Oktober 2024.
- Sudjianto, Dahidi, A. (2007). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Suhada. (2024). *Skripsi*. Tindak Tutur Ekspresif Dalam Anime Seishun Buta Yarou Wa Bunny Girl Senpai No Yume Wo Minai Karya Hajime Kamoshida.
- Suharwanto. (2023). Manusia Sebagai Makhluk Sosial. *Jurnal Alasma*. 5(1),
 diakses 1 November 2024.
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sutedi, D. (2018). *Partikel Dalam Bahasa Jepang*. Bandung: UPI Press.

Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa Pendekatan Struktural*. Padang: FBS
UNP Press, diakses 5 Desember 2024.